



RINGKASAN

ADELIA NILASARI PRATAMA PUTRI. Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Laktasi di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah (*Lactating Cow Management at BBPTU-HPT Baturraden Central Java*). Dibimbing oleh BAGUS PRIYO PURWANTO.

Peran usaha pembibitan sapi perah menjadi faktor penting seiring meningkatkan kebutuhan susu sebagai sumber protein hewani. Peranan usaha tersebut sejalan dengan upaya menciptakan manajemen pemeliharaan yang baik agar dapat menghasilkan bibit baik serta produksi susu yang stabil. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada 2 Februari sampai dengan 30 April 2022 di BBPTU-HPT Baturraden dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman mengenai manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi. Pelaksanaan PKL dilakukan dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi secara langsung, wawancara dan diskusi, sedangkan data sekunder berasal dari data *recording* balai serta studi pustaka.

Manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi meliputi pemberian pakan dan minum, pemerahan, uji kualitas susu, penanganan reproduksi, kesehatan dan beberapa perlakuan khusus. Pakan yang diberikan oleh sapi laktasi terdiri dari hijauan yang berasal dari kebun koleksi dan konsentrat yang berasal dari PT Nufeed Internasional dan PT Nutrifeed Indonesia. Kegiatan pemerahan dilakukan dua kali dalam sehari dengan metode *machine milking*, kemudian susu hasil pemerahan disalurkan menuju *cooling room* serta dilakukan pengujian kualitas susu. Perlakuan khusus yang diterapkan BBPTU yaitu *hoof trimming* setiap enam bulan sekali dan penilaian BCS atau *Body Condition Score* setiap satu bulan sekali.

Penanganan reproduksi di BBPTU diantaranya deteksi estrus yang dilakukan setiap hari, sinkronisasi estrus dengan program *ovsync* dan prostaglandin $F2\alpha$ *treatment*, perkawinan melalui inseminasi buatan, dan pemeriksaan kebuntingan dengan USG serta palpasi rektal sebanyak tiga kali selama kebuntingan. Selain itu, pada manajemen kesehatan terdapat kegiatan meliputi pencegahan penyakit, penanganan penyakit sesuai diagnosa kondisi dari petugas kesehatan hewan, uji feses setiap satu bulan sekali, dan uji *surveillance* setiap enam bulan sekali. Pemeliharaan sapi perah di BBPTU menghasilkan limbah peternakan yang berupa limbah cair dan limbah padat. *Output* yang dihasilkan oleh BBPTU diantaranya, bibit sapi perah, bibit kambing perah, ternak non bibit, ternak afkir, bibit hijauan pakan ternak, susu segar, beserta olahan susu.

Manajemen pemeliharaan sapi laktasi secara keseluruhan yang diterapkan oleh BBPTU-HPT Baturraden telah sesuai dengan standar operasional prosedur sehingga produksi susu yang dihasilkan cukup tinggi, penilaian BCS yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan hasil reproduksi yang dapat dinyatakan cukup baik. Selain itu, saran yang diberikan yaitu perlu adanya pengecekan dan perbaikan alat *recording* produksi susu yang sering terjadi *error* selama pemerahan agar data *recording* lebih akurat.

Kata kunci: BBPTU-HPT Baturraden, manajemen pemeliharaan, sapi perah, induk laktasi